

## **Pelatihan *Public speaking* dan *Story Telling* Islami untuk Siswa Sekolah Dasar**

**Binti Su'aidah Hanur<sup>\*1</sup>, Giska Enny Fauziah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>IAI Badrus Sholeh Kediri, Indonesia

<sup>\*</sup>[giskaenny@gmail.com](mailto:giskaenny@gmail.com)

**Abstract:** *Public speaking* and *Storytelling* skills are important skills that need to be developed from an early age, including in elementary school students. This article discusses the “Creative Class” program, an Islamic *public speaking* and *Storytelling* training designed to increase students' confidence, communication skills, and love for Islamic values. The training activities are implemented through participatory methods, involving hands-on exercises, simulations, and the use of Islamic stories relevant to children's age. Evaluation results showed a significant improvement in students' ability to convey ideas in a structured, expressive, and confident manner in front of an audience. In addition, through the Islamic *Storytelling* approach, students also showed an increased understanding of moral values and noble morals. This program proves that creative practice-based training can be an effective strategy to develop communication skills and positive character in elementary school students.

**Keywords:** *Creative Class*, *Public speaking*, *Storytelling*

**Abstrak:** Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) dan keterampilan bercerita (*Storytelling*) merupakan keterampilan penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini,

termasuk pada siswa sekolah dasar. Artikel ini membahas program "Kelas Kreatif", yaitu pelatihan *public speaking* dan *Storytelling* Islami yang dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, serta kecintaan siswa terhadap nilai-nilai Islami. Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui metode partisipatif, melibatkan latihan praktik langsung, simulasi, serta penggunaan cerita-cerita Islami yang relevan dengan usia anak-anak. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa menyampaikan ide secara terstruktur, ekspresif, dan percaya diri di depan audiens. Selain itu, melalui pendekatan *Storytelling* Islami, siswa juga menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai moral dan akhlak mulia. Program ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis praktik kreatif dapat menjadi strategi efektif untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan karakter positif pada siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Kelas Kreatif, Public speaking, Storytelling*

## **PENDAHULUAN**

Berkaitan dengan kewajiban bagi setiap manusia untuk belajar terus menerus dari saat mereka dilahirkan hingga akhir hayatnya (Aryani & Purnomo, 2023). Aktivitas berbicara di depan khalayak atau *public speaking* merupakan keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh semua orang, termasuk anak-anak. Dalam penerapan pembelajaran *public speaking*, pendidik dapat membuat kegiatan yang berguna untuk melatih kemampuan anak didiknya, salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan *Storytelling* (Faruq & Fahyuni, 2022). *Public speaking* tidak dapat dihindari karena pada dasarnya manusia selalu melakukan komunikasi

bahkan seringkali harus dilakukan di hadapan sejumlah orang dengan berbagai tujuan (Amrullah et al., 2024).

Perkembangan keterampilan komunikasi sejak dini menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk kepribadian dan kesuksesan akademik anak di masa depan. *public speaking* adalah salah satu bentuk komunikasi yang memerlukan keterampilan (Choirunnisa & Sukmawati, 2024). Hal ini menggaris bawahi fakta bahwa keterampilan berbicara di depan umum tidak lagi sekadar pilihan, tetapi kebutuhan mendasar untuk keberhasilan akademis dan profesional (Fikri et al., 2025). Kegiatan belajar *public speaking* dilakukan melalui story telling, permainan, dan bahasatubuh. Keberhasilan pelatihan dilihat dari kemampuan peserta menceritakan kembali kisah yang disampaikan, respon dan antusiasme peserta saat mendengar dan menjawab pertanyaan (Amrullah et al., 2024).

*Public speaking* dan *Storytelling* merupakan dua kemampuan utama yang berperan besar dalam membangun kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan sosial anak. *Public speaking* tidak hanya fokus pada kata-kata yang diucapkan tetapi juga bahasa tubuh atau sering disebut bahasa non-verbal. Untuk itulah penggunaan bahasa tubuh dalam *public speaking* sangat diperlukan (Oktavianti & Rusdi, 2019). Karena setelah terbiasa dengan aktivitas tersebut, mereka percaya diri dan tidak lagi takut untuk tampil. Salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri adalah dengan lebih banyak berlatih (Azzahra et al., 2023). Pemanfaatan kegiatan *Public speaking* dan *Storytelling* telah terbukti memberikan sejumlah keuntungan berkenaan dengan pengembangan keterampilan berbahasa.

Secara umum *public speaking* adalah bagian dari ilmu komunikasi. Komunikasi merupakan proses interaksi untuk berkomunikasi dari satu pihak ke pihak lainnya. Dalam konteks kekinian, komunikasi juga dapat diartikan sebagai

pembicara (Wijaya & Wiza, 2024). *Public speaking* merupakan soft skill yang harus dimiliki oleh setiap individu agar dapat menyampaikan ide atau pemikiran secara efektif dan penuh percaya diri (Silaban et al., 2024). Namun, di tingkat sekolah dasar, pelatihan sistematis mengenai *public speaking* masih relatif jarang diberikan, padahal masa ini adalah waktu yang ideal untuk mengasah kemampuan berbicara secara efektif di depan umum. Menerapkan *public speaking* merupakan salah satu ketrampilan siswa dalam berusaha menyampaikan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Karena pada dasarnya *public speaking* harus dilakukan sejak awal karena akan berhubungan dengan dunia kerja siswa di masa depan (Lestiani & Arfa Ladamay, 2024).

*Storytelling* merupakan kegiatan bercerita atau menyampaikan narasi kepada audiens, praktik yang sudah ada sejak zaman dahulu dan telah menjadi bagian integral dari berbagai budaya di seluruh dunia. *Storytelling* dapat dilakukan secara lisan, tertulis, atau melalui media lainnya seperti seni visual atau pertunjukan dan merupakan interaksi timbal balik antara seorang pencerita dan pendengar (Kurdi, 2024). Bercerita merupakan cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak (Agustina, 2020). Pada titik ini menjadi penting untuk mengkaji salah satu media pendidikan karakter kebangsaan yaitu story telling atau bercerita (Swantika et al., 2023). Pada saat proses *Storytelling* berlangsung terjadi sebuah penyerapan pengetahuan yang disampaikan pencerita kepada audience. *Storytelling* merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), *social*, dan aspek kognatif (penghayatan) anak-anak (Manidhom & Rahmawati, 2022).

Pengembangan kemampuan komunikasi sosial melalui pelatihan *public speaking* dan *Storytelling* juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Individu yang mampu berkomunikasi dengan baik mampu mempengaruhi

pandangan, sikap, dan tindakan orang lain. (Razali et al., 2023) pelatihan berbicara ini dapat membantu siswa mengungkapkan pikiran dan gagasannya dengan lebih jelas dan efektif. Ini juga dapat membantu meningkatkan keterampilan kepemimpinan karena kemampuan berbicara di depan umum (Azzahra et al., 2023). Adapun menurut Teori Retorika Aristoteles teori *public speaking* ialah retorika adalah kemampuan retorika untuk mengemukakan sesuatu, dan dalam penyampaianya tersebut, retorika dapat memberikan efek persuasif kepada para pendengarnya (Dewi, 2023).

Suatu hal yang terdapat dalam Islam adalah pendidikan akhlak yang wajib dimulai sejak usia dini karena masa kanak-kanak merupakan masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan yang baik. (Holidi et al., 2021) Pendidikan karakter inilah yang sebenarnya menjadi inti dari pendidikan yang sejati. Dalam konteks pendidikan karakter, memasukkan nilai-nilai Islami ke dalam materi pembelajaran menjadi penting untuk menanamkan akhlak mulia, nilai kejujuran, keberanian, dan rasa tanggung jawab sejak dini. pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya. (Dewi, 2023) Berbicara di depan khalayak atau *public speaking* merupakan keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh semua orang, termasuk anak-anak (Jamaludin et al., 2023).

*Public speaking* tidak dapat dihindari karena pada dasarnya manusia selalu melakukan komunikasi bahkan seringkali harus dilakukan di hadapan sejumlah orang dengan berbagai tujuan. (Mayang Moza Sabrin et al., 2022) Komunikasi di sekolah memiliki komponen-komponen tertentu sesuai dengan aktivitas dan bentuk komunikasi yang dilakukan. (Jaya, 2021) Program "Kelas Kreatif" hadir sebagai solusi inovatif untuk memberikan pelatihan *public speaking* dengan *Storytelling* Islami secara interaktif dan

menyenangkan. Pelatihan ini dirancang guna membantu siswa sekolah dasar mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum, meningkatkan kreativitas dalam menyampaikan keinginannya, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam. Melalui metode pembelajaran aktif berbasis praktik langsung, "Kelas Kreatif" bertujuan membentuk generasi muda yang komunikatif, percaya diri, dan berkarakter Islami.

## **METODE**

Pelatihan "Kelas Kreatif" dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik aktif untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini ditujukan kepada siswa Sekolah Dasar kelas 4 hingga kelas 6, dengan jumlah peserta sebanyak 50 siswa dari berbagai latar belakang. Peserta serta anggota tim akan diberikan sertifikat penghargaan setelah menyelesaikan pelatihan.

Secara keseluruhan, langkah-langkah dalam metode pelaksanaan kegiatan ini mencakup beberapa tahapan. Pertama, Tim pelatih menyusun modul pelatihan yang mencakup teori dasar *public speaking*, teknik *Storytelling* Islami, serta contoh-contoh cerita Islami yang sesuai dengan usia peserta. Kedua, pelatihan berlangsung selama dua hari secara tatap muka di aula sekolah, terdapat sesi teori, sesi praktik dan games interaktif. Ketiga, tahap evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan keterampilan berbicara di depan umum dan kemampuan menyampaikan cerita Islami. Di lanjutkan dengan observasi langsung selama pelatihan untuk melihat perubahan perilaku peserta dalam hal kepercayaan diri, kreativitas, dan kemampuan komunikasi. Tahap terakhir yaitu Kuesioner kepuasan peserta untuk mengetahui tingkat kebermanfaatan program dari sudut pandang siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan kompetensi digital guru-guru MI pada tanggal 25 April 2025, hasilnya sangat memuaskan. Sebanyak 50 siswa dari kelas 4 hingga kelas 6, pelatihan *public speaking* dan *Storytelling* Islami yang dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 37%. Siswa berhasil menyampaikan ide secara terstruktur, ekspresif, dan percaya diri di depan audiens.

Selain itu, keterampilan *Storytelling* Islami yang ditekankan pada penggunaan bahasa yang santun, penyisipan nilai-nilai akhlak, serta penguatan pesan moral dalam cerita, mampu dilaksanakan dengan baik oleh sebagian besar peserta. Dalam sesi evaluasi, 85% siswa mampu membawakan kisah Islami sederhana dengan intonasi suara yang tepat, kontak mata dengan audiens, serta penguasaan materi cerita.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa metode pelatihan yang menggabungkan simulasi, praktik langsung, dan penggunaan media digital (seperti video pembelajaran dan rekaman penampilan siswa) efektif dalam meningkatkan kompetensi berbicara siswa. Para siswa tidak hanya lebih percaya diri berbicara di depan kelas, tetapi juga menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis dalam memilih dan menyusun cerita Islami yang relevan dengan tema yang diberikan.

Dukungan guru, suasana pembelajaran yang positif, serta pemberian umpan balik yang konstruktif selama sesi latihan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Para siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus mengasah keterampilan berbicara mereka.

Secara umum, pelatihan ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan lingkungan yang

mendukung, kemampuan *public speaking* dan *Storytelling* Islami dapat ditingkatkan secara signifikan bahkan pada siswa tingkat sekolah dasar. Hasil ini diharapkan menjadi dasar untuk mengembangkan program pelatihan serupa yang lebih berkelanjutan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter dan Metode Story Telling. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.58836/jpma.v10i2.6408>
- Amrullah, L., Malita, S., Taqiudin, M., & M.Ripai, A. S. (2024). PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA SMA ISLAM PLUS MUSTOFA KAMAL. *SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal*, 2(1), Article 1.
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71–82. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- Azzahra, A., Suriyati, S., Suriati, S., & Mytra, P. (2023). Tingkatkan Percaya Diri Melalui Pelatihan *Public speaking* Sejak Dini di SDN 48 Lappae. *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.47435/jcs.v2i1.2210>
- Choirunnisa, F. N., & Sukmawati, A. (2024). Strategi Pengembangan Keterampilan *Public speaking* dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Proceedings of Annual Islamic Conference for Learning and Management*, 1, 539–556.
- Dewi, R. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan *Public speaking* pada Peserta

- Didik. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 9(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.32923/edugama.v9i2.3220>
- Faruq, M. A., & Fahyuni, E. F. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STORYTELLING* ONLINE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* PADA MASA PANDEMI COVID DI SD MUHAMMADIYAH 2 TULANGAN. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.908>
- Fikri, M. H., Wahyuni, S., Supriadi, S., Putra, R. P. B., & Yasin, M. I. (2025). Meningkatkan Keterampilan *Public speaking* melalui Workshop *Storytelling*: Studi Intervensi pada Siswa SMA Ar-Rohmah 2 Putri IIBS. *Room of Civil Society Development*, 4(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.59110/rcsd.451>
- Holidi, H., Karoma, K., & Astrid, A. (2021). Metode *Storytelling* dalam Membina Perilaku Religius Siswa Sekolah Dasar YP Indra Palembang. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v15i1.43>
- Jamaludin, U., Adya Pribadi, R., & Serepina Puspa Negara, E. (2023). PENGEMBANGAN KARAKTER MELALUI *PUBLIC SPEAKING* UNTUK MELATIH KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3695–3704.  
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1064>
- Jaya, S. (2021). STRATEGI MEMBANGUN KOMUNIKASI YANG EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SEKOLAH. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 10(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.22373/pjp.v10i2.10290>
- Kurdi, M. S. (2024). *STORYTELLING* SEBAGAI ALAT UNTUK TRANSMISI NILAI LINTAS GENERASI DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Indonesian Journal of Religion Center*, 2(1), Article 1.

- Lestiani, Y., & Arfa Ladamay, O. M. M. (2024). IMPLEMENTASI METODE BER CERITA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN PUBLIK SPEAKING. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v7i1.2938>
- Manidhom, F. M., & Rahmawati, Z. D. (2022). IMPLEMENTASI *STORYTELLING* PADA PEMBELAJARAN DARING (Studi Kasus pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 4 di MI Darul Ulum Nglumber). *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v9i1.3199>
- Mayang Moza Sabrin, Mochamad Dizky Nurohman, Mutia Rahmah, & Diah Mutiara. (2022). *PENDAMPINGAN ANAK USIA DINI DAN PENERAPAN PENDIDIKAN MENTAL ANAK MELALUI PUBLIC SPEAKING DAN STORY TELLING | Sabrina | Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14603/7678>
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). BELAJAR *PUBLIC SPEAKING* SEBAGAI KOMUNIKASI YANG EFEKTIF. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i1.4335>
- Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., & Deryansyah, A. D. (2023). PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI SOSIAL. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4759–4767. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.16094>
- Silaban, D. I., Bataona, M. R., Riang, Y., Duan, C. A. K. F., Bria, N. C., & Bili, S. (2024). Pelatihan Pelatihan *Public speaking* Pada Siswa SDK Witihama Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*

*Nusantara*, 5(3), 3528–3533.  
<https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.3717>

Swantika, I. S., Harissandi, R., & Anwar, R. D. (2023). Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Kegiatan Story Telling. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2230–2234.

Wijaya, S. A., & Wiza, R. (2024). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan *Public speaking* pada Peserta Didik melalui Praktik Pidato Agama di SD Negeri 28 Air Tawar Timur. *PENSA*, 6(3), 75–87.  
<https://doi.org/10.36088/pensa.v6i3.5515>